

PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN UTANG DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL ENTITAS

Chintya Laras Sandy
Chintyalaras11@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of liquidity was measured by (Current Ratio), debt policy was measured by (Debt to Equity Ratio), shareholding which was referred to managerial ownership and institutional ownership on accountability of entity social. The research was quantitative. While, the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2018. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 40 manufacturing as sample. Meanwhile, the data were secondary in which published by Indonesia Stock Exchange (IDX) and was accessed through website i.e www.idx.co.id. The research result concluded liquidity (Current Ratio), affected accountability of entity social of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). On the other hand, debt policy did not affect (Debt to Equity Ratio) on accountability of entity social of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Likewise, managerial ownership did not affect accountability of entity social of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Similarly, institutional ownership did not affect accountability of entity social of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: liquidity, debt policy, managerial ownership, institutional ownership, accountability of entity social

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, kebijakan utang yang diukur dengan *debt to equity ratio*, kepemilikan saham di proksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab social entitas. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 40 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui laman web (www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap tanggung jawab social entitas, sedangkan Kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab social entitas, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab social entitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab social entitas.

Kata Kunci: likuiditas, kebijakan utang, kepemilikan saham, tanggung jawab sosial entitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu pelaku sosial dan ekonomi yang mempunyai peranan yang sangat dalam masyarakat yang menghadapi era globalisasi saat ini. Masyarakat mendapati bahwa dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan industri, sehingga perusahaan membentuk suatu organisasi yang disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi risiko yang diterima oleh perusahaan,

agar mendapatkan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya.

Belakangan ini tanggung jawab sosial entitas mengalami peningkatan dalam melakukan strategi bisnis perusahaan, tetapi perusahaan tidak hanya mencari keuntungan atau laba yang diperoleh dari perusahaan, namun perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya agar tidak ada yang saling merugikan. Tanggung jawab sosial diartikan sebagai perusahaan memiliki komitmen dalam pengembangan sosial dan ekonomi yang memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga tanggung jawab sosial dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memfokuskan pada *triple bottom lines* yaitu aspek sosial, lingkungan dan keuangan.

Dasar hukum terkait tanggung jawab sosial entitas tercantum dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 undang-undang menyatakan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Selain itu, kegiatan tanggung jawab sosial berdasarkan undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa "setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan juga terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebagai pengganti Bapepam LK) No.X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emitmen atau Perusahaan Publik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial entitas adalah likuiditas, kebijakan utang, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang ingin mengetahui kondisi saat mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang dalam jangka pendek. Dalam perusahaan, likuiditas menunjukkan seberapa tinggi kemampuan saat menjaga aktivitas operasional. Kebijakan utang merupakan kewajiban suatu perusahaan saat memenuhi jangka panjang. Perusahaan dalam kebijakan utang ingin mengetahui bahwa laba bersih besar untuk menghindari saat perusahaan akan melanggar perjanjian utang. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang mempunyai pada manajemen dalam pembuatan dan mengambil sebuah keputusan pada perusahaan. Keputusan yang dimaksud adalah memberikan manfaat pada perusahaan yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Anisa dan Machdar, 2019). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan. Pemegang saham institusi umumnya mempunyai persentase kepemilikan saham yang tinggi sebab mereka mempunyai sumber dana yang besar tetapi memiliki kemampuan yang lebih kecil dibandingkan dengan pemegang saham sendiri masuk dan keluar dari sebuah investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial entitas? (2) Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial entitas? (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial entitas? (4) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial entitas? Sesuai dengan perumusan masalah tersebut maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas, kebijakan utang, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab sosial entitas.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Stakeholder sangat penting bagi perusahaan karena dapat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan saat menjalankan usahanya yang berhubungan dengan *stakeholder* dalam ruang lingkup operasi perusahaan. Supaya kegiatan usaha berjalan sesuai dengan rencana

awal sangat diperlukan adanya hubungan komunikasi yang erat antara perusahaan dengan *stakeholder*. Teori *stakeholder* menjelaskan perusahaan bukan termasuk entitas yang melakukan operasi, tetapi berguna bagi *stakeholder*-nya seperti konsumen, pemerintah, pemegang saham, kreditor, masyarakat, supplier, analisis dan pihak lain yang diperoleh dalam perusahaan (Permatasari, 2014). Oleh sebab itu, saat melakukan kegiatan perusahaan diperlukan dukungan terhadap *stakeholder*.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan suatu keadaan psikologis dalam berpihak atas orang dan kelompok yang memiliki rasa peka terhadap dampak lingkungan di sekitarnya baik fisik ataupun non fisik. O'Donovan (2002) menjelaskan bahwa legitimasi merupakan organisasi yang dapat dilihat oleh masyarakat terhadap perusahaan dan mendapatkan yang diinginkan sesuai rencana. Oleh karena itu, legitimasi merupakan memiliki manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan agar bertahan hidup (*going concern*). Dari pengertian diatas dapat diambil dari kesimpulan bahwa teori legitimasi merupakan cara kerja dalam perusahaan untuk mengupayakan kelangsungan hidup dengan mendapatkan pengakuan dari kreditor, investor, konsumen, pemerintah dan masyarakat.

Teori Agency

Teori *agency* merupakan menjadi agen suatu *principal* yang menggantikan semua kelompok yang memiliki kepentingan dalam perusahaan (Rindu, 2017). Keagenan (*agency relationship*) memiliki hubungan ketika individu dan kelompok yang dikatakan sebagai *principal* dan *agen*. Teori keagenan membahas mengenai hubungan tentang *principal* dan *agen* yang mewakili semua kelompok yang memiliki kepentingan dalam perusahaan dan terjadinya pemisahan kepemilikan (*ownership*) dan pengendalian (*control*) dalam melakukan usaha. Dalam teori keagenan yang dimaksud dengan agen adalah manajer yang mengelola dalam perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas membuktikan suatu hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dalam suatu perusahaan pada liabilitas lancar. Rasio likuiditas merupakan indikator akan kemampuan suatu perusahaan dalam operasional aktivitas perusahaan yang membayar semua kewajiban finansial dalam jangka pendek saat jatuh tempo dalam menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Mudjiyanti dan Maulani, 2017). Rasio likuiditas digunakan untuk membagikan gambaran tentang pengaruh ketersediaan perusahaan pada tanggung jawab sosial (Arthana, 2009).

Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan kemampuan dalam perusahaan dengan menyelesaikan semua kewajiban terhadap pihak tidak bersangkutan. Perusahaan memiliki kebijakan utang yang tinggi dapat memiliki kewajiban yang lebih dalam memenuhi kebutuhan informasi kreditor pada tanggung jawab sosial. Semakin tinggi kebijakan utang maka semakin besar melanggar perjanjian dalam kredit (Santioso dan Chandra, 2012). Menurut Sudana (2011) timbulnya kebijakan utang disebabkan oleh perusahaan saat melakukan operasionalnya masih mengenakan aktiva dan sumber dana yang memicu beban tetap pada perusahaan. Pemakaian aktiva yang memicu beban tetap dapat dikatakan *operating leverage*.

Kepemilikan Manajerial

Manajemen mempunyai wewenang agar dapat mengambil keputusan atau pembuatan dalam bertindak yang lebih objektif untuk melakukan kehidupan di perusahaan yang telah diharapkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab sosial. Menurut

Rustiarini (2011) kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi yang mengungkapkan bahwa manajer mempunyai saham dalam perusahaan atau sebagai pemenang saham perusahaan. Dalam pihak tersebut mereka adalah dewan direksi perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Anissa dan Machdar (2019) Kepemilikan institusional merupakan keseimbangan pemegang saham pada perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional yang tidak mempunyai hubungan pada perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial adalah suatu kewajiban dalam perusahaan yang tidak menyediakan barang dan jasa, namun bagi masyarakat dengan mempertahankan kualitas lingkungan sosialnya berdasarkan fisik ataupun memberikan kontribusi secara positif pada kesejahteraan masyarakat saat beroperasi. Kejadian telah berkembang dewasa telah menuntut perubahan tataan kehidupan baru yang berbagai macam-macam dalam bidang politik, ekonomi, budaya dan sosial. Kecenderungan telah menjadi perubahan besar masyarakat dan memunculkan berbagai opini atas sistem sosial kemasyarakatan yang menantikan lebih adil dalam memberikan peluang untuk mewujudkan kesejahteraan (Kartikasari, 2011).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tanggung Jawab Sosial Entitas

Kekuatan perusahaan yang memiliki likuiditas yang besar membuat kegiatan berhubungan pada tanggung jawab sosial yang lebih baik untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan lebih baik untuk mengungkapkan kegiatan sosial dan ekonomi dengan lebih baik dan luas (Hantono dan Hwee, 2017). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Suta dan Laksito, 2011). Sedangkan, menurut Rosyadi (2015), Hussainey (2011) dan Syahrir dan Suhendra (2010) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial entitas.

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Tanggung Jawab Sosial Entitas

Kebijakan Utang merupakan perusahaan yang mempunyai ketergantungan pada hutang dalam membiayai aktivitas operasinya. Jika kebijakan utang tinggi akan membuat perusahaan dalam posisi berisiko seperti di bawah tekanan terhadap kreditur sebab telah melanggar janji dalam melakukan hutang Abriyani *et al.*, (2012). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial entitas (Huafang dan Jianguo, 2007). Sedangkan menurut Uwuigbe dan Egbide (2012), Suckharoensim (2012), Akrou (2013), Check *et al.* (2013), Uyar *et al.* (2013), Giannarakis (2014) dan Muttakin dan Subramaniam (2015) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial entitas.

H₂: Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial entitas.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tanggung Jawab Sosial Entitas

Menurut Rustiarini (2011) kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi yang menjelaskan bahwa manajer mempunyai saham dalam perusahaan atau manajer dalam pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Ghazali, 2007). Sedangkan, menurut Uwuigbe (2011) dan Haji (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial entitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tanggung Jawab Sosial Entitas

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusional keuangan. Pemegang saham institusi umumnya mempunyai presentasi kepemilikan saham yang tinggi sebab mereka mempunyai sumber dana yang besar tetapi memiliki kemampuan yang lebih kecil dibandingkan dengan pemegang saham agar dapat masuk dan keluar dari sebuah investasi. Hasil penelitian yang dilakukan Soliman *et al.* (2012) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian tersebut konsisten atas penelitian Abriyani *et al.* (2012), Wang *et al.* (2013) dengan Uyar *et al.* (2013). Sedangkan, menurut Bangun *et al.* (2012) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial entitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan berada di BEI. Penelitian ini menjelaskan hubungan likuiditas, kebijakan utang, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab sosial entitas.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel antara lain: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018; (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap periode 2016-2018; (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan selama periode 2016-2018; (4) Perusahaan manufaktur yang memperoleh kepemilikan manajerial selama periode 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2016-2018.

Variabel dan Definisi Operational Variabel

Variabel Dependen

Tanggung Jawab Sosial Entitas

Tanggung jawab sosial merupakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam sebuah laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosialnya. Berdasarkan peraturan BAPEPAM No VIII G.2 memiliki 90 item, namun ada 12 item yang dihapus sebab tidak sesuai dengan keadaan yang di Indonesia. Sehingga total sekarang ada 78 item yang terdiri dari 7 kategori yaitu kategori lingkungan terdiri dari 13 item, kategori energi terdiri dari 7 item, kategori kesehatan dan keselamatan terdiri dari 8 item, kategori lain-lain tenaga kerja terdiri dari 29 item, kategori produk terdiri dari 10 item, kategori keterlibatan masyarakat terdiri dari 9 item, sedangkan kategori umum terdiri dari 2 item. Menurut Rindu

(2017) Perhitungan tanggung jawab sosial entitas dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu:

Score 0: jika perusahaan tidak mengungkapkan pada daftar pertanyaan

Score 1: jika perusahaan mengungkapkan pada daftar pertanyaan

Rumus perhitungan tanggung jawab sosial entitas adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

CSRDI: Tanggung jawab sosial entitas index perusahaan

V : Jumlah item yang diungkapkan

M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan

Variabel Independen

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah yang menunjukkan kemampuan suatu kondisi perusahaan saat melunasi hutang jangka pendek dan aktivitas operasional perusahaan. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan *current ratio*, karena dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan saat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dapat diasumsikan sebagai aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas (Tampubolon, 2013: 41).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan rasio dapat diukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai pada utang. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kebijakan utang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengalami peningkatan dengan menjadi kekayaan manajemen perusahaan, sehingga manajemen dapat menghindari resiko yang tidak diinginkan. Struktur kepemilikan manajerial mengukur secara proporsi saham biasa dengan kepentingan pada manajerial. Soliman *et al.* (2012) menjelaskan rumus kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{KPM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan. Pemegang saham biasanya institusional berbentuk entitas. Soliman *et al.* (2012) menjelaskan rumus kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{KPI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu gambaran atau deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum atau minimum, *sum*, *range*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh yang dapat menentukan variabel dependen atau dapat menentukan nilai-nilai yang memiliki hubungan dengan variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:

$$CSR = \alpha + \beta_1 LKD + \beta_2 KBU + \beta_3 KPM + \beta_4 KPI + e$$

Keterangan :

CSR : Tanggung Jawab Sosial

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisiensi Regresi

LKD : Likuiditas

KBU : Kebijakan Utang

KPM : Kepemilikan Manajerial

KPI : Kepemilikan Institusional

e : Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016: 103) uji multikolonieritas memiliki tujuan yaitu dapat melakukan menguji manakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadinya korelasi antara variabel independen. Untuk dasar pengambilan keputusan terhadap nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*(VIF) yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016: 103): (1) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas; (2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF 1-10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji manakah model regresi linier mempunyai korelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pada umumnya penelitian ini melakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW), yaitu dapat digunakan untuk tingkat satu autokorelasi dan mensyaratkan adanya konstanta atas model regresi dan tidak mempunyai variabel di antara variabel independen. Saat melakukan perbandingan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5%.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui manakah modal regresi terjadi ketika tidak memiliki kesamaan variance dari residusi dengan satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi yang digunakan adalah; (1) Jika ada pola tertentu, misalnya titik-titik yang memiliki bentuk pola tertentu yang teratur yaitu, bergelombang, melebar dan menyempit. Oleh karena itu mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas; (2) Jika tidak memiliki pola yang jelas, misalnya titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui manakah model regresi variabel independen dan variabel dependen yang dapat dikatakan norma atau

tidak. Metode dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan variabel: (1) Jika pada hasil uji *Kolmogrov-Smirnov test* (K-S) menunjukkan nilai $\geq 5\%$ maka data terdistribusi normal; (2) Jika pada hasil *Kolmogrov-Smirnov test* (K-S) menunjukkan nilai $\leq 5\%$ maka data terdistribusikan tidak normal

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu terjadi pada model regresi dapat berpengaruh saat bersama-sama pada variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016: 97) uji digunakan untuk mengetahui manakah dua sampel yang tidak memiliki hubungan dengan nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dapat digunakan dengan cara membandingkan perbedaan dengan dua nilai rata-rata dalam standar error.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016: 95) uji koefisiensi determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model saat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil yaitu kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CR	120	,121974	5,918546	2,12705357	1,283534537
DER	120	-6,929943	94,099680	2,05016179	8,869047234
KPM	120	,000000	1,353749	,10966599	,223977346
KPI	120	,013061	1,474385	,59239503	,262478733
CSRDI	120	,102564	,500000	,26303419	,089581584
Valid N 120 (listwise)					

Sumber : Data manufaktur di BEI diolah, tahun 2016-2018

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 120 pengamatan yang merupakan jumlah sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Variabel likuiditas (CR) memiliki *mean* sebesar 2,12705357 dengan *standard deviation* sebesar 1,283534537. Serta nilai minimum sebesar 0,121974 dan nilai maksimum sebesar 5,918546. Variabel kebijakan utang (DER) memiliki *mean* sebesar 2,05016179 dengan deviasi standar sebesar 8,869047234. Serta nilai minimum sebesar -6,929943 dan nilai *maximum* sebesar 94,099680. Variabel kepemilikan manajerial (KPM) memiliki *mean* sebesar 0,10966599 dengan *standard deviation* sebesar 0,223977346. Serta nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai *maximum* sebesar 1,353749. Variabel kepemilikan institusional (KPI) memiliki *mean* sebesar 0,59239503 dengan *deviasi standar* sebesar 0,262478733. Serta nilai minimum sebesar 0,013061 dan nilai *maximum* sebesar 1,474385. Variabel tanggung jawab sosial entitas (CSRDI) memiliki *mean* sebesar 0,26303419 dengan deviasi standar sebesar 0,089581584. Serta nilai minimum sebesar 0,102564 dan nilai *maximum* sebesar 0,500000.

Analisis Regresi Berganda

Hasil dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig
1.	(Constant)	,258	,024		10,946	,000
	CR	,018	,005	,292	3,332	,001
	DER	-,000	,001	-,042	-,451	,653
	KPM	-,070	,036	-,174	-1,917	,058
	KPI	-,040	,030	-,116	-1,317	,190

a. Dependen Variabel: CSRDI

Sumber: Data manufaktur di BEI diolah, tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSRDI = 0,258 + 0,018 CR - 0,000 DER - 0,070 KPM - 0,040 KPI + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: (1)Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) merupakan koefisien regresi variabel likuiditas. Nilai koefisien likuiditas $\beta_3 = 0,018$ memiliki arti bahwa likuiditas (CR) semakin tinggi, maka tanggung jawab sosial entitas akan mengalami kenaikan; (2)Kebijakan Utang dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan koefisien regresi variabel kebijakan utang. Nilai koefisien likuiditas $\beta_4 = -0,000$ memiliki arti bahwa kebijakan utang (DER) semakin tinggi, maka tanggung jawab sosial entitas akan mengalami penurunan; (3)Kepemilikan manajerial (KPM) merupakan koefisien regresi. Nilai koefisien pada kepemilikan manajerial $\beta_1 = -0,070$ menunjukkan bahwa arah hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan tanggung jawab sosial entitas yang dapat diartikan bahwa saat kepemilikan manajerial semakin tinggi maka tanggung jawab sosial entitas akan mengalami penurunan; (4)Kepemilikan institusional (KPI) merupakan koefisien rergrresi. Nilai koefisien pada kepemilikan institusional $\beta_2 = -0,040$ menunjukkan bahwa arah hubungan negatif antara kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial entitas yang dapat diartikan bahwa saat kepemilikan institusional semakin tinggi maka tanggung jawab sosial entitas akan mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar grafik normal *P-P Plot* menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,929. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Uji t

Model	t	Sig	α	Keterangan
1. (Constant)	10,946	,000	0,05	
CR	3,332	,001	0,05	Berpengaruh
DER	-,451	,653	0,05	Tidak Berpengaruh
KPM	-1,917	,058	0,05	Tidak Berpengaruh
KPI	-1,317	,190	0,05	Tidak Berpengaruh

a. Dependen Variabel: CSRDI

Sumber: Data manufaktur di BEI diolah, tahun 2016-2018

Berdasarkan perhitungan uji t yang disajikan pada Tabel 3 dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Hasil uji parsial pada Tabel 3 membuktikan t hitung pada variabel likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) adalah 3,332 dengan nilai signifikan sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial entitas. (2) Hasil uji parsial pada Tabel 3 membuktikan t hitung pada variabel kebijakan utang yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -1,451 dengan nilai signifikan sebesar 0,653 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial entitas. (3) Hasil uji parsial pada Tabel 3 membuktikan t hitung pada variabel kepemilikan manajerial adalah -1,917 dengan nilai signifikan sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab entitas. (4) Hasil uji parsial pada Tabel 3 membuktikan t hitung pada variabel kepemilikan institusional adalah -1,317 dengan nilai signifikan sebesar 0,190 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada tanggung jawab sosial entitas.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tanggung Jawab Sosial Entitas

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan CR berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial entitas, yang sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan adalah 0,001 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Koefisien regresi pada variabel likuiditas (CR) sebesar 3,332. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial entitas. Sehingga, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap tanggung jawab sosial entitas. Oleh sebab itu, perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dapat dikatakan keberhasilan suatu perusahaan saat membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Salah satu bentuk pengetahuan yang menunjukkan perusahaan agar menambah kepercayaan dan image positif dapat memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan pada tanggung jawab sosial entitas Rindu (2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada Rosyadi (2015) menyatakan bahwa likuiditas dapat berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial dan juga penelitian yang dilakukan pada Hussainey (2011) dan Syahrir dan Suhendra (2010) mengungkapkan bahwa likuiditas dapat berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun ada berbeda pendapat dengan hasil penelitian yang

dilakukan pada Suta dan Laksito (2011) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Tanggung Jawab Sosial Entitas

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kebijakan utang yang diprosikan menggunakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial entitas yang sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan adalah 0,653 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Koefisiensi regresi pada variabel kebijakan utang sebesar -0,451. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial entitas. Sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial entitas. Oleh karena itu, besar kecilnya kebijakan utang perusahaan tidak dapat mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan. Struktur pembiayaan pada perusahaan dengan tingginya tanggung jawab perusahaan sama dengan perusahaan pada struktur pembiayaan utang yang rendah pada pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada Huafang dan Jianguo (2007) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility dan juga penelitian lain mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan pada Uwuigbe dan Egbide (2012), Sucharoensim (2012), Akrouit dan Outman (2013), Check *et al.* (2013), Uyar *et al.* (2013), Giannarakis (2014), dan Muttakin dan Subramaniam (2015). Namun ada yang memiliki pendapat yang berbeda pada penelitian ini yang dilakukan pada Al-Shubiri *et al.* (2012), Esa dan Ghazali (2012) dan Juhmani (2014) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tanggung Jawab Sosial Entitas

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial entitas yang sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan adalah 0,058 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar -1,917. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial entitas. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial entitas. Oleh sebab itu, perilaku yang dilakukan manajemen lebih mementingkan kinerja ekonomi perusahaan agar menaikkan nilai perusahaan dan berguna bagi mereka sebagai manajemen dan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada Trisnawati dan Rina (2014) dan Sanjaya *et al.* (2013) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan juga (Chang dan Zhang, 2015) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun ada berbeda pendapat pada penelitian yang dilakukan pada Uwuigbe (2011) dan Haji (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tanggung Jawab Sosial Entitas

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial entitas yang sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan adalah 0,190 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05.

Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional sebesar -1,317. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial entitas. Sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial entitas. Oleh sebab itu, besarnya kepemilikan institusional yang berupa lembaga, instansi atau perusahaan mendapatkan keuntungan akan terjadinya dampak langsung terhadap return pada pemilik institusional dari investasi perusahaan. Jadi, kepemilikan institusional semakin besar akan menghasilkan keuntungan semakin besar juga sehingga perusahaan melaksanakan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat melakukan aktivitas tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada Sari dan Rani (2015: 13) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan juga mempunyai pendapat berbeda yang dilakukan pada Sari *et al.* (2013) dan Sanjaya *et al.* (2013) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian atau pembahasan yang telah dilakukan tentang likuiditas, kebijakan utang dan kepemilikan saham terhadap tanggung jawab sosial entitas, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: (1) Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial entitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dapat dikatakan keberhasilan suatu perusahaan saat membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Salah satu bentuk pengetahuan yang menunjukkan perusahaan agar menambah kepercayaan dan image positif dapat memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan pada tanggung jawab sosial entitas. (2) Kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial entitas, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kebijakan utang perusahaan tidak dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial pada perusahaan. Struktur pembiayaan pada perusahaan dengan tingginya tanggung jawab sosial perusahaan sama dengan perusahaan pada struktur pembiayaan utang yang rendah pada pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial. (3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial entitas, hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan manajemen lebih mementingkan kinerja ekonomi perusahaan agar menaikkan nilai perusahaan dan berguna bagi mereka sebagai manajemen dan pemilik perusahaan. (4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial entitas, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional semakin besar akan menghasilkan keuntungan yang besar juga sehingga perusahaan melaksanakan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat melakukan aktivitas tanggung jawab sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka keterbatasan dan saran yang dapat diajukan terkait penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode penelitian yang lebih banyak agar jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dapat lebih besar dari jumlah sampel dalam penelitian ini; (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial entitas baik dilihat dari faktor eksternal maupun internal dalam perusahaan; (3) Peneliti selanjutnya diharapkan mengikuti perkembangan dan memperbarui item-item yang dapat digunakan dalam menilai *Corporate social responsibility Disclosure Index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, D.R., S. K. Wiryono, dan Sumirat. 2012. The Effect Of Good Governance And Financial Performance On The Corporate Responsibility Disclosure Of Telecommunication Company In Indonesia. *The Indonesian Journal Of Business Administration* 1(5):296-300.
- Akrouf, M. M., dan H. B. 2013. A study of the determinants of corporate environmental disclosure in MENA emerging markets. *Journal of review on global economics*, 2:46-59.
- Al-Shubiri, F. N., Al-Abedallat, A. Z., dan Orabi, M. M. A. 2012. Financial and non financial determinants of corporate social responsibility. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology* 106-118.
- Anissa, C dan Machdar, M. 2019. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 6(1).
- Arthana, R. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Bangun, N., dan Octavia, J. 2012. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi* 12(2):717-738.
- Chang, K., dan Zhang, L. 2015. The Effects Of Corporate Ownership Structure On Environmental Information Disclosure-Empirical Evidence From Unbalanced Panel Data In Heavy-Pollution Industries In China. *Wseas Transactions On Systems And Control* 10:405-414.
- Chek, I. T., Mohamad, Z. Z. B., Yunus, J. N., dan Norwani. 2013. Corporate social responsibility (CSR) disclosure in consumer products and plantation industry in Malaysia. *American International Journal of Contemporary Research* 3(5):118-125.
- Dinda, A, C dan Marinda. 2019. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 6(1).
- Esa, E., dan Ghazali. 2012. Corporate social responsibility and corporate governance in Malaysian government-linked companies. *Corporate Governance: The international journal of business in society* 12(3):292-305.
- Ghazali, N. A. M. 2007. Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: Some Malaysian evidence. *Corporate Governance: The international journal of business in society* 7(3):251-266.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 56.
- Giannarkis, G. 2014. Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal* 10(4):569-590.
- Haji, A. A. 2013. Corporate social responsibility disclosure over time: evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal* 28(7):647-676.
- Hantono dan Hwee, T. 2017. Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage terhadap profitabilitas dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal management bisnis dan inovasi* 4(3):131-143.
- Huafang, X., dan Jianguo, Y. 2007. Ownership structure, board composition and corporate voluntary disclosure. *Managerial Auditing Journal* 22(6):604-619.
- Hussainey. 2011. Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure In Egypt. School Of Commerce And Law, Faculty Of Arts, Business, Informatics & Education, Central

- Queensland University, Bruce Highway, North Rockhampton, 4702 Queensland, Australia.
- Juhmani, O. 2014. Determinants of corporate social and environmental disclosure on website: the case of Bahrain. *Universal Journal of Accounting and Finance* 2(4):77-87.
- Kartikasari, M. D. 2011. Pengaruh Size, Profitabilitas, Financial Leverage, Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Mudjiyanti, R dan Maulani, S. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan terhadap di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 13(3): 342-346.
- Muttakin, M. B., dan Subramaniam, N. 2015. Firm ownership and board characteristics: Do they matter for corporate social responsibility disclosure of India companies? *Sustainability Accounting. Management and Policy Journal* 6(2):138-165.
- O'Donovon. 2002. "Environmental disclosure In The Annual Report: Extending The Applicability And Predictive Power Of Legitimacy Theory". *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15(3):344-371.
- Permatasari, H. D. 2014. Pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Rindu, P. K. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Basis Kepemilikan terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014.
- Rosyadi, Risky Latif. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Audit Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 12(1): 1-12.
- Sanjaya, Taufik, Azhar. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*.
- Santioso, L dan Chandra, E. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independent Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal bisnis dan Akuntansi* 14(1):17-30.
- Sari, Widya Novita dan Rani Puspita. 2015. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(1).
- Sari, Ati Retna, Sutrisno, dan Eko Ganis Sukoharsono. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Aplikasi Manajemen* 11(3).
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Responsibility Disclosure pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. 1 .
- Soliman, M. M., Din, M. B. E., dan Sakr, A. 2012. Ownership structure and corporate social responsibility (CSR): An empirical study of the listed companies in Egypt. *The International Journal of Social Sciences* 5(1):63-74.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sukcharoensin, S. 2012. The determinants of voluntary CSR disclosure of thai listed firms. *International Proceedings of Economics Development & Research* 46:61-65.

- Suta, A. Y. dan H. Laksito. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahunan 2008-2010). *Jurnal Akuntansi Diponegoro* 1(1).
- Syahrir, R. K dan Suhendra, S. 2010. The Effect Of Company Characteristic To Disclosure Fitting Of Miscellaneous Industry Sector Annual Reports Which Is Registered In IDX. Undergraduate Program, Economy Faculty. Gunadarma University.
- Tampubolon, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Trisnawati, Rina. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal ISBN*. 978.
- Uwuigbe, U. 2011. An Examination of the Relationship between Management Ownership and Corporate Social Responsibility Disclosure: A Study of Selected Firms in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. 2:23-30.
- Uwuigbe, U., dan Egbide, B. C. 2012. Corporate social responsibility disclosures in Nigeria: A study of listed financial and non-financial firms. *Journal of Management and Sustainability* 2(1):160-169.
- Uyar, A., Kilic, M., dan Bayyurt, N. 2013. Association between firm characteristics and corporate voluntary disclosure: Evidence from Turkish listed companies. *Intangible Capital* 9(4):1080-1112.
- Wang, J., Song, L., dan Yao, S. 2013. The determinants of corporate social responsibility disclosure: Evidence from china. *The Journal of Applied Business Research* 29(6):1833-1848.
- Undang-undang No 25 tahun 2001 tentang penanaman modal
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas